

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Posyandu lansia Jambesari Poncokusumo kabupaten Malang, Posyandu lansia Jambesari yang beralamat di Desa Jambesari Dusun Sumbesari Kecamatan Poncokusumo. Posyandu Jambesari berdiri pada tanggal 1 Januari 2012. Saat ini Posyandu Lansia Jambesari diketuai oleh Pak Susiyono. Berdasarkan penelitian Posyandu ini memiliki anggota lansia berjumlah 60 orang, dan kader di Posyandu ini ada 5 orang. Pertemuan rutin di Posyandu Jambesari setiap minggu ke 2 pada tiap bulannya. Kegiatan Posyandu tersebut yaitu pemeriksaan kesehatan, pemberian obat oleh Kader Puskesmas, dan senam lansia.

4.1.2 Data Umum

1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 4.1 Data Umum Responden

Data Umum	N	%
Usia		
17-25 Tahun (Remaja)	1	3%
26-45 Tahun (Dewasa Awal-Akhir)	6	18,2%
46-65 Tahun (Lansia Awal-Akhir)	25	75,7%
>65 Tahun (Manula)	1	3%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	7	21,2%
Perempuan	26	78,8%
Pendidikan		
Tidak Sekolah	1	3%
SD	23	69,7%
SMP	8	24,3%
SMA	1	3%
Pekerjaan		
IRT	14	42,4%
Petani	17	51,5%
Buruh	2	6,1%
Sumber Informasi		
RT	1	3%
Kader	27	81,8%
Perawat Desa	3	9,1%
Tidak ada	2	6,1%
Penghasilan		
<2.300.000	33	100%
2.300.0000	0	0
>2.300.000	0	0
Total	33	100%

(Sumber: Data Primer, Oktober 2019)

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan data bahwa umur pada anggota keluarga dari 33 responden hampir seluruhnya responden berusia 46-65 Tahun (Lansia Awal-Akhir) berjumlah 25 responden (75,7%), dan sebagian kecil berusia 17-25 Tahun (Remaja), 26-35 Tahun (Dewasa Awal) dan >65 Tahun (Manula) berjumlah masing-masing 3 responden (3%). Hampir seluruhnya berjenis kelamin perempuan sebanyak 26

responden (78,8%), dan sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki sebanyak 7 responden (21,2%). Sebagian besar pendidikan responden yaitu SD berjumlah 23 responden (69,7%) dan sebagian kecil Tidak Sekolah dan SMA berjumlah 1 responden (3%). Sebagian besar pekerjaan responden adalah Petani berjumlah 17 responden (51,5%) dan sebagian kecil adalah buruh berjumlah 2 responden (6,1%). Hampir seluruhnya responden mendapatkan informasi dari kader sejumlah 27 responden (81,8%) dan sebagian kecil mendapatkan informasi dari RT sejumlah 1 responden (3%). Seluruhnya penghasilan responden <2.300.000 sejumlah 33 responden (100%).

4.1.3 Data Khusus

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan pengetahuan keluarga lansia tentang diet hipertensi di posyandu lansia Jambesari Kecamatan Poncokusumo

No	Kategori	n	%
1.	Baik	0	0%
2.	Cukup	12	36,4%
3.	Kurang	21	63,6%
Total		33	100

(Sumber: Data Primer, Oktober 2019)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diinterpretasikan bahwa distribusi pengetahuan keluarga lansia tentang diet hipertensi yaitu sebagian besar berpengetahuan kurang dengan jumlah 21 responden (63,6%) dan hampir setengahnya pengetahuan cukup dengan jumlah 12 responden (36,4%).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diinterpretasikan bahwa distribusi pengetahuan keluarga lansia tentang diet hipertensi yaitu sebagian besar berpengetahuan kurang dengan jumlah 21 responden (63,6%) dan hampir setengahnya pengetahuan cukup dengan jumlah 12 responden (36,4%). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Aminah *et al.* (2014) bahwa tingkat pengetahuan responden mengenai pengetahuan keluarga tentang diet hipertensi paling banyak berada pada kategori kurang. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia, jenis kelamin, informasi, penghasilan, pekerjaan, pendidikan.

Dari hasil penelitian di dapatkan bahwa usia responden sebagian besar responden berusia 46-55 Tahun (Lansia Awal) berjumlah 19 responden (57,6%) dengan kriteria kurang, dan sebagian kecil berusia 17-25 Tahun (Remaja) dengan kriteria cukup, 26-35 Tahun (Dewasa Awal) dan >65 Tahun (Manula) berjumlah masing-masing 3 responden (3%) dengan kriteria kurang. Menurut Rahayu (2010) usia seseorang yang bertambah dapat membuat perubahan pada aspek fisik psikologis, dan kejiwaan. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar berusia 46-55 Tahun (Lansia Awal) yang termasuk merupakan usia lansia awal, sehingga berpengaruh dalam penerimaan materi yang diberikan. Hasil dari penelitian ini sudah sejalan dengan teori yaitu sebagian besar berpengetahuan kurang karena usia sebagian besar

adalah lansia awal. Dengan bertambahnya usia diharapkan pengetahuan responden juga semakin bertambah.

Dari hasil penelitian didapatkan Sebagian besar pendidikan responden yaitu SD berjumlah 23 responden (69,7%) dan sebagian kecil Tidak Sekolah dan SMA berjumlah 1 responden (3%). Hasil dari tabulasi silang pada lampiran 7 antara pengetahuan dan pendidikan terakhir responden didapatkan hasil yaitu sebagian besar dengan presentasi (58,3%) sebanyak 7 orang dengan kriteria cukup yaitu 7 responden berpendidikan SD, hampir seluruhnya kriteria kurang yaitu 16 responden (76,1%). Menurut Budiman dan Riyanto (2013) pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dimana tingkat pendidikan akan mempengaruhi daya pikir seseorang dan pengetahuan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin baik pula tingkat pengetahuan. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Asumsi peneliti berdasarkan hasil data responden yang didominasi oleh tingkat pendidikan terbawah, sehingga pengetahuan responden masih tergolong kurang

Dari hasil penelitian didapatkan data bahwa tingginya angka responden yang berpengetahuan kurang dimungkinkan karena hampir seluruhnya responden sudah pernah mendapatkan informasi tentang diit hipertensi sebelumnya. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui tabel 4.4

yang menunjukkan bahwa Hampir seluruhnya responden mendapatkan informasi dari kader sejumlah 27 responden (81,8%) yaitu berupa penyuluhan dari kader tentang diet hipertensi. Jika responden yang memperoleh informasi tentang diet hipertensi lebih dari 80 %, peneliti berasumsi bahwa pengetahuan responden tergolong baik. Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah penambahan informasi melalui penyuluhan (Notoatmojo, 2010).

Dari hasil penelitian di atas banyak yang berpengetahuan kurang di mungkin kurangnya informasi yang di dapat oleh keluarga lansia, peneliti berasumsi bahwa anggota keluarga lansia di posyandu tersebut hanya mendapat informasi dari salah satu pihak dan informasi yang diberikan kurang akurat. Adanya informasi mengenai diet hipertensi pada keluarga lansia yang mengalami hipertensi baik melalui media massa, buku, khususnya penyuluhan atau pendidikan kesehatan akan berdampak pada peningkatkan pengetahuan responden tentang diet hipertensi. Pada saat responden mendapatkan penyuluhan, responden mengadakan proses penginderaan terhadap suatu objek yang dijelaskan saat penyuluhan. Proses penginderaan tersebut terjadi melalui panca indra yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada saat itulah proses penginderaan responden akan menghasilkan pengetahuan (Notoatmodjo, 2003). Pemberian penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan merupakan suatu kegiatan pendidikan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan

keyakinan, sehingga responden tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan biasa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan khususnya penanganan kegawatdaruratan pada siswa yang mengalami pingsan. Responden menjadi lebih tahu bagaimana diit hipertensi yang baik dan benar (Aminah *et al.*, 2014)

